

Hubungan Karakteristik Individu dan Pengetahuan dengan Pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda

Relationship between Individual Characteristics and Knowledge with Covid-19 Prevention in the Konda Health Center Area

Titi Saparina L, Yustika Endah Rezky, Firmasyah, Mohamad Guntur Nangi

Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat

Universitas Mandala Waluya

(titisaparina.stikesmw@gmail.com, 082193390163)

ABSTRAK

Perkembangan Covid-19 di Indonesia berdasarkan laporan dari Satgas Covid-19 per 10 Januari 2021 sebesar 828.026 kasus dengan penambahan kasus harian sebesar 9.640 kasus. Sementara itu, kasus terkonfirmasi positif Covid-19 di Puskesmas Konda sebanyak 20 kasus, suspek sebanyak 18 kasus dan meninggal sebanyak 2 kasus. Penelitian ini bermaksud mengkaji hubungan karakteristik individu dan pengetahuan dengan pencegahan *Coronavirus Disease* pada masyarakat Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Metode penelitian dengan kuantitatif memakai rancangan *Cross Sectional Study*. Populasi yakni 21.196 orang, dengan jumlah sampel 96 orang yang diperoleh melalui rumus pengambilan sampel. Metode analisis memakai Uji *Chi Square*. Hasil penelitian ditemukan adanya hubungan umur dengan X^2 hit=26,808 > X^2 tab=3,841, terdapat hubungan jenis kelamin dengan X^2 hit=25,011 > X^2 tab=3,841, terdapat hubungan pendidikan dengan X^2 hit=32,224 > X^2 tab=3,841, terdapat hubungan pengetahuan dengan X^2 hit=26,709 > X^2 tab= 3,841. Simpulan penelitian yakni terdapat hubungan umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 pada masyarakat di wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Adapun saran yang bisa disampaikan yakni diharapkan kepada tim Covid-19 di Puskesmas Konda, untuk pro aktif melaksanakan penyuluhan ataupun sosialisasi dalam pemberian edukasi Covid-19 kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang merata yang berdampak pada peningkatan pengetahuan terkait pencegahan Covid-19.

Kata Kunci : Covid-19, karakteristik, pengetahuan, konda

ABSTRACT

The development of Covid-19 in Indonesia based on reports from the Covid-19 Task Force as of January 10st 2021, amounted to 828.026 cases with the addition of daily cases of 9.640 cases. Meanwhile, there were 20 positive confirmed cases of Covid-19 at Konda Health Center, 18 suspected cases and 2 deaths. This study intends to examine the relationship between individual characteristics and knowledge with the prevention of Coronavirus Disease in the people of Konda District, South Konawe Regency. The research method is quantitative using a cross sectional study design. The research population was 21.196 people, with a sample of 96 people. The analysis method uses the Chi Square Test. The results showed that there was a relationship age with X^2 count = 26,808 > X^2 table = 3,841, there was a relationship sex with X^2 count = 25,011 > X^2 table = 3,841, there was a relationship education with X^2 count = 32,224 > X^2 table=3,841, there is a relationship knowledge with X^2 count = 26,709 > X^2 table= 3,841. The conclusion is that there is a relationship between age, gender, education, and knowledge with the prevention of Covid-19 in the community in the Konda Health Center area, South Konawe Regency. it is hoped that the Covid-19 team at the Konda Health Center, to be pro-active in carrying out counseling or outreach in providing Covid-19 education to the community, so that the community gets evenly distributed information which has an impact on increasing knowledge related to Covid-19 prevention.

Keywords : Covid-19, characteristic, knowledge, konda

Article Info:

Received: 3 Sept 2022 | Revised form: 25 Nov 2022 | Accepted: 2 Desember 2022 | Published online: Desember 2022

PENDAHULUAN

Pada akhir Tahun 2019 di Wuhan Tiongkok, Covid-19 menjadi penyakit menular yang melanda di seluruh belahan dunia. Corona virus menginfeksi dalam tubuh manusia melalui system pernapasan, sama halnya dengan MERS maupun SARS, ataupun flu.¹ Berdasarkan laporan mingguan dari *World Health Organization* pada awal 2021 diketahui bahwa jumlah infeksi kumulatif Covid-19 di Asia Tenggara 12.051.852 dengan angka kematian 184.493 (10%).²

Laporan perkembangan Covid-19 di Indonesia berdasarkan laporan dari Satgas Covid-19 per 10 Januari 2021 diketahui bahwa jumlah positif covid sebesar 828.026 kasus dengan penambahan kasus harian sebesar 9.640 kasus.³ Sementara itu Satgas-19 Covid Provinsi Sulawesi Tenggara melaporkan pada 14 November 2020 sebanyak 5.673 kasus positif dan kasus meninggal sebanyak 90 orang, sembuh atau selesai isolasi sebanyak 4.396.⁴

Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan menyatakan jumlah kasus positif Covid-19 sebanyak 229 kasus dengan rincian sembuh atau selesai isolasi sebanyak 128 kasus, kasus meninggal sebanyak 3 kasus.⁵ Infeksi ini perlu diwaspadai sebab proses penyebarannya yang terbilang cepat, serta memiliki tingkat kematian yang tinggi, ditambah lagi belum adanya pengobatan yang efektif. Adanya ketimpangan pengetahuan di masyarakat berkaitan infeksi ini, berdasar pada karakteristik masyarakat yang pernah dikaji, yang membutuhkan tindakan pencegahan serta pengendalian sebaran Covid-19.⁶

Studi pendahuluan yang dilakukan di

wilayah Puskesmas Konda diketahui yang terkonfirmasi positif sebanyak 20 kasus, suspek sebanyak 18 kasus, pasien positif meninggal sebanyak 2 orang. Puskesmas Konda juga telah melakukan pendataan terhadap desa yang paling rawan kasus Covid-19 yakni desa Lambusa dan desa Ambololi.⁷

Wawancara awal peneliti pada beberapa masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda diketahui bahwa, untuk penggunaan masker hanya akan digunakan apabila ada kegiatan atau keperluan di Kota Kendari, sehingga penggunaan masker tidak benar-benar dilakukan saat masih berada di lingkungan tempat tinggal atau kerabat. Masyarakat tidak mengetahui dengan pasti tentang masker standar yang saat ini dijadikan standar untuk digunakan oleh masyarakat biasa diluar dari tenaga kesehatan, lama penggunaan masker. Hasil wawancara juga diketahui bahwa aktivitas mencuci tangan tidak dilakukan setiap saat, dan jarak aman sudah tidak terlalu diperhatikan lagi.

Perilaku masyarakat dalam penanggulangan Covid-19 diketahui masih kurang sebab mayoritas masyarakat kurang mengerti atas risiko yang dihadapi. Masyarakat berperan penting dalam mengatasi pandemi, melalui strategi pengurangan risiko penularan, dimana individu harus mencuci tangan dengan rajin, praktik kebersihan, dan hindari kontak dengan orang banyak.⁸

Berdasar pada gambaran masalah di atas, peneliti terdorong untuk mengkaji keterkaitan karakteristik individu dan pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 di wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan.

BAHAN DAN METODE

Kajian ini memakai studi kuantitatif melalui pendekatan *Cross Sectional Study*, dan telah dilaksanakan pada April-Mei 2021 di wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Populasi kajian yaitu penduduk di wilayah Puskesmas Konda berjumlah 21.196 orang, dengan sampel sejumlah 96 orang, menggunakan penarikan sampel *stratified random sampling*. Data dikumpulkan memakai angket/kuesioner. Selanjutnya analisis data memakai uji *Chi-Square*, kemudian disampaikan dalam bentuk tabel serta penjelasan.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik Responden di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan

Karakteristik	n	%
Kelompok Usia		
19-27	8	8,3
28-36	19	19,8
37-45	32	33,3
46-54	18	18,7
55-63	12	12,5
>63	8	8,3
Jenis Kelamin		
Laki-laki	55	57,3
Perempuan	41	42,7
Tingkat Pendidikan		
SD	4	4,2
SMP	9	9,4
SMA	31	32,3
PT	52	54,1
Tingkat Pekerjaan		
PNS	21	28,8
Wiraswasta	47	64,4
Mahasiswa	5	6,8
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1 menyajikan karakteristik responden, dari 96 responden, kelompok umur terbanyak yakni 37-45 tahun berjumlah 32 responden

(33,3%) serta terkecil umur >63 tahun berjumlah 8 responden (8,3%). Menurut jenis kelamin, mayoritas merupakan laki-laki yakni 55 responden (57,3%) serta perempuan yakni 41 responden (42,7%). Menurut pendidikan, terbanyak merupakan lulusan tamat perguruan tinggi yakni 52 responden (54,1%) serta terkecil lulusan SD yakni 4 responden (4,2%). Menurut pekerjaan, terbanyak bekerja sebagai wiraswasta yakni 47 responden (64,4%) serta terkecil sebagai mahasiswa yang berjumlah 5 responden (6,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Menurut Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Pengetahuan, dan Pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan

Variabel	n	%
Kelompok Usia		
Usia Tua	38	39,6
Usia Muda	58	60,4
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	55	57,3
Perempuan	41	42,7
Tingkat Pendidikan		
Rendah	44	45,8
Tinggi	52	54,2
Pengetahuan		
Kurang	34	35,4
Cukup	62	64,6
Pencegahan Covid-19		
Kurang	44	45,8
Cukup	52	54,2
Jumlah	96	100,0

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 2 terkait variabel penelitian dimana dari 96 responden kategori usia muda yakni 58 responden (60,4%) serta kategori usia tua yakni 38 responden (39,6%). Menurut jenis kelamin, laki-laki lebih banyak 55 responden (57,3%) daripada perempuan yakni 41 responden (42,7%). Menurut pendidikan, dengan kategori rendah yakni 44 responden (45,8%) serta pendidikan tinggi yakni 52 responden (54,2%). Menurut pengetahuan,

yang kategori kurang yakni 34 responden (35,4%) serta pengetahuan cukup yakni 62 responden (64,6%). Menurut tindakan pencegahan Covid-19, yang kategori kurang yakni 44 responden (45,8%) dan kategori cukup yakni 52 responden (54,2%).

Tabel 3 terkait hubungan usia dengan pencegahan Covid-19 diperoleh dari 29 responden (30,2%) dengan usia tua dan pencegahan covid-19

kategori kurang dan 46 responden (47,9%) dengan usia muda dan pencegahan covid-19 kategori cukup. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($26,808 > 3,841$), serta uji keeratan didapatkan $\phi = 0,550$. Artinya terdapat korelasi sedang antar usia dengan pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda.

Tabel 3. Analisis Bivariat Hubungan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Pengetahuan dengan Pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan

Variabel	Pencegahan Covid-19						Uji Statistik
	Kurang		Cukup		Jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
Kelompok Usia							$X^2_{hitung} = 26,804$
Usia Tua	29	30,2	9	9,4	38	39,6	$X^2_{tabel} = 3,841$
Usia Muda	12	12,5	46	47,9	58	60,4	$\phi () = 0,550$
Jenis Kelamin							$X^2_{hitung} = 25,011$
Perempuan	30	31,2	11	11,5	41	42,7	$X^2_{tabel} = 3,841$
Laki-Laki	11	11,5	44	45,8	55	57,3	$\phi () = 0,532$
Tingkat Pendidikan							$X^2_{hitung} = 32,224$
Rendah	33	34,4	11	11,5	44	45,8	$X^2_{tabel} = 3,841$
Tinggi	8	8,3	44	45,8	52	54,2	$\phi () = 0,601$
Pengetahuan							$X^2_{hitung} = 26,709$
Kurang	27	28,1	7	7,3	34	35,4	$X^2_{tabel} = 3,841$
Cukup	14	14,6	48	50,0	62	64,6	$\phi () = 0,549$
Total	41	42,7	55	57,3	96	100,0	

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 3 terkait hubungan jenis kelamin terhadap pencegahan Covid-19 diperoleh dari 30 responden (31,2%) berjenis kelamin perempuan dengan pencegahan covid-19 kategori kurang dan 44 responden (45,8%) berjenis kelamin laki-laki dengan pencegahan covid-19 kategori cukup. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($25,011 > 3,841$), serta uji keeratan didapatkan $\phi = 0,532$. Artinya terdapat korelasi yang sedang antar jenis kelamin dengan pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda.

Tabel 3 terkait hubungan pendidikan dengan

pencegahan Covid-19 diperoleh 33 responden (34,4%) yang berpendidikan rendah dengan pencegahan Covid-19 kurang dan 44 responden (45,8%) berpendidikan tinggi dengan pencegahan covid-19 cukup. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($32,224 > 3,841$), serta hasil uji keeratan didapatkan $\phi = 0,601$. Artinya terdapat korelasi kuat antar pendidikan dengan pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda.

Tabel 3 terkait hubungan pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 diperoleh 27 responden (28,1%) berpengetahuan kurang dengan

pencegahan Covid-19 kurang dan 48 responden (50,0%) berpengetahuan cukup dengan pencegahan Covid-19 cukup. Hasil uji *Chi-square* didapatkan nilai $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($26,709 > 3,841$), serta hasil uji keceratan didapatkan $= 0,549$. Artinya terdapat korelasi yang sedang antar pengetahuan dengan pencegahan Covid-19 di Wilayah Puskesmas Konda.

PEMBAHASAN

Seseorang dengan usia 36 sampai 45 tahun disebut sebagai usia matang, sebab di usia tersebut mereka sudah mempertimbangkan perilaku mereka serta mempunyai daya tangkap serta pola pikir yang bagus, yang membuat pemahaman mereka cenderung semakin baik. Namun semakin bertambah usia terkadang mereka memperoleh hambatan dalam memahami, sebab indera-indera mereka seperti penglihatan dan pendengaran mereka semakin menurun, dan juga fisik mereka cenderung menurun baik dalam proses berpikir maupun bertindak.⁹

Kajian yang dilakukan didapatkan korelasi umur terhadap pencegahan covid-19 masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda. Searah dengan studi yang dilaksanakan Ayu Riana, dkk., yang menemukan terdapat keterkaitan usia terhadap tindakan pencegahan covid-19. Usia dewasa diartikan sebagai usia dimana seseorang matang secara fisik maupun mental dalam berbagai pertimbangan, dimana di usia itu cenderung mempunyai daya tangkap serta pola pikir yang bagus, yang berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman.¹⁰

Umur dapat memberi pengaruh terhadap perilaku seseorang. Umur individu menjadi salah

satu karakteristik yang menjadi pembedaan tingkat kedewasaan individu.. Umur yang lebih tua cenderung memiliki pengalaman yang banyak serta pemahaman yang diperolehnya juga lebih banyak dibandingkan dengan usia yang muda.¹¹

Jenis kelamin merupakan ciri biologi yang diperoleh makhluk hidup ketika mereka hidup, termasuk manusia. Jenis kelamin dikategorikan menjadi laki-laki serta perempuan ataupun pria serta wanita. Yang mana kedua kategori tersebut memiliki perbedaan baik secara fisik maupun emosional dalam memahami ataupun merespon suatu masalah yang diperolehnya.¹²

Kajian ini menunjukkan adanya korelasi jenis kelamin terhadap pencegahan Covid-19 masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan Green bahwa jenis kelamin merupakan salah satu faktor yang memungkinkan timbulnya perbedaan seseorang dalam memahami maupun berperilaku sehat. Dimana perempuan lebih condong dalam memperhatikan keadaan lingkungan serta kesehatan dirinya. Perempuan cenderung memiliki perilaku yang baik dibanding laki-laki.¹³ Berdasarkan data Covid-19 di Indonesia juga diketahui bahwa kasus kematian lebih banyak terjadi pada laki-laki dibanding perempuan.¹⁴ Peneliti menduga bahwa hal tersebut terjadi sebab laki-laki cenderung banyak yang keluar rumah atau beraktivitas di luar rumah, dibanding yang melakukan karantina mandiri di rumah.

Sependapat dengan yang diungkapkan Noviana bahwa perempuan cenderung lebih memperdulikan kesehatannya serta sering

melaksanakan pengobatan. Kemudian, banyak responden wanita yang lebih merespon positif dalam ikut serta dalam penelitian, dibanding responden pria. Yang mana hal inilah yang menjadi pengaruh banyaknya responden perempuan dibanding laki-laki.¹⁵ Hasil kajian yang dilaksanakan Wulandari, dkk., diperoleh mayoritas responden perempuan mempunyai pemahaman yang baik terkait pencegahan Covid-19, dibanding responden laki-laki. Hal tersebut dikarenakan responden perempuan mempunyai banyak waktu senggang dalam menyempatkan dirinya membaca maupun saling bertukar pendapat dengan lingkungan sekitarnya berkaitan dengan Covid-19.

Pendidikan menjadi aspek yang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap maupun meningkatkan pemahamannya. Dimana seseorang akan lebih mudah menyerap suatu informasi atau pemahaman jika memiliki pendidikan yang tinggi. Pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang, membuatnya memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dalam bersikap serta cenderung berperilaku yang lebih baik.¹⁶

Penelitian ini memperoleh adanya korelasi pendidikan terhadap pencegahan covid-19 masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Berdasarkan pendidikan masyarakat, dibuktikan dengan persentase SMA dengan pengetahuan baik. Dimana responden yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah menangkap informasi yang diterimanya.

Kajian yang dilakukan mengabarkan bahwa responde yang berpendidikan tinggi yakni menengah ke atas, lebih taat dalam melaksanakan

pencegahan Covid-19 dibanding dengan responden yang berpendidikan rendah yakni menengah ke bawah. Searah dengan kajian yang dilaksanakan Agustine yang mengungkapkan kepatuhan semakin baik pada responden yang berpendidikan tinggi.¹⁷ Searah pula dengan kajian oleh Pradono yang menemukan bahwa pendidikan menjadi salah satu penentuan responden dalam berperilaku hidup sehat. Oleh karena, pendidikan mejadi aspek yang cukup penting dalam membentuk perilaku seseorang. Dengan kata lain, pemahaman individu terkait sesuatu cenderung dibentuk dari pendidikan yang dimilikinya, yang mana selanjutnya akan mempengaruhi perilaku individu dalam peningkatan perilaku taat terhadap aturan PSBB.¹⁸

Pengetahuan berperan penting dalam pembentukan perilaku individu. Dimana perilaku yang didasarkan pada pemahaman seseorang, maka perilaku yang timbul tersebut berlangsung lebih lama untuk dilakukannya. Pemahaman terhadap suatu penyakit tertentu, dapat menjadi pemicu seseorang dalam melakukan tindakan pencegahan yang baik.¹⁹

Kajian ini menyatakan terdapat korelasi antara pengetahuan terhadap pencegahan covid-19 pada masyarakat di Wilayah Puskesmas Konda. Sesuai dengan studi yang dilaksanakan Ika dan Anisa terkait pengetahuan serta perilaku masyarakat mengenai Covid-19, didapatkan bahwa sebanyak 95,8% responden sadar dan berperilaku baik dalam melakukan CTPS. Responden menyadari dengan melaksanakan CTPS dengan baik menjadi salah satu upaya pencegahan dalam memutuskan rantai penularan

penyakit akibat bakteri, kuman maupun virus.²⁰

Pengetahuan masyarakat akan bertambah seiring dengan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga hal tersebut menjadi langkah awal dalam pembentukan perilaku pencegahan Covid-19, salah satunya yakni penerapan *physical distancing*. Sesuai dengan studi oleh Asshela yang mengungkapkan adanya korelasi yang signifikan antar pengetahuan terhadap perilaku mahasiswa dalam pencegahan penularan HIV/AIDS di Universitas Tribhuwana Tungadewi.²¹ Memiliki Pengetahuan yang baik terkait Covid-19, dalam hal ini berkaitan dengan proses penularan, pencegahan, pengobatan, serta komplikasinya merupakan aspek yang penting, dalam mencegah terjadinya peningkatan kasus infeksi Covid-19.²² Kajian lain pula yang telah dilakukan pada mahasiswa di Kendari menunjukkan mayoritas responden berpengetahuan cukup mengenai Covid-19, sehingga cenderung berperilaku berisiko rendah tertular Covid-19.²³

Awal mula terbentuknya perilaku pada seseorang berawal dari pemahaman yang diperolehnya, dengan kata lain seseorang perlu memahami terlebih dahulu terkait sesuatu yang didapatkannya, dengan begitu akan timbul pemahaman baru dan akan membentuk sikap ataupun tindakan terhadap suatu hal.²⁴ Pemahaman terkait pencegahan Covid-19 berperan penting dalam ketaatan protokol Covid-19, hal ini untuk mencegah timbulnya kejadian berulang. Seseorang perlu mengetahui serta memahami semua yang berkaitan dengan Covid-19, termasuk gejala yang timbul, faktor penyebab, serta bagaimana pencegahan serta pengendaliannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat korelasi antara usia, jenis kelamin, pendidikan, serta pengetahuan terhadap pencegahan Covid-19 masyarakat di wilayah Puskesmas Konda Kabupaten Konawe Selatan. Oleh sebab itu diharapkan kepada tim Covid-19 di Puskesmas Konda, untuk pro aktif melaksanakan penyuluhan ataupun sosialisasi, dalam pemberian edukasi Covid-19 kepada masyarakat, sehingga masyarakat mendapatkan informasi yang merata yang berdampak pada peningkatan pengetahuan terkait pencegahan Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih pada Yayasan Mandala Waluya Kendari yang telah memberi dukungan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kepada Kepala Puskesmas Konda yang telah memberikan izin penelitian di wilayah kerjanya serta masyarakat atas bantuannya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hui DS, Azhar EI, Madani TA, Ntoumi F, Kock R, Dar O, dkk. The continuing 2019-nCoV epidemic threat of novel coronaviruses to global health—The latest 2019 novel coronavirus outbreak in Wuhan, China. *International journal of infectious diseases*. 2020;91(2):264–266.
2. World Health Organization. *Coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Geneva; 2021.
3. Satuan Gugus Covid-19 Indonesia. *Situasi virus COVID-19 di Indonesia*. Jakarta; 2021.

4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. Pusat Informasi & Koordinasi COVID-19. Kendari: Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara; 2021.
5. Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe Selatan. Info COVID-19. Konawe Selatan; 2021.
6. Wulandari A, Rahman F, Pujianti N, Sari AR, Laily N, Anggraini L, dkk. Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;15(1):42–46.
7. Puskesmas Konda. Laporan Covid-19. Konawe Selatan; 2021.
8. Güner HR, Hasano lu , Akta F. Covid-19: Prevention and control measures in community. *Turkish Journal of medical sciences*. 2020;50(1):571–577.
9. Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2007.
10. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, dkk. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2020;1(1):32–37.
11. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014.
12. Artaria MD. Dasar Biologis Variasi Jenis kelamin, Gender, dan Orientasi Seksual. *Jurnal BioKultur*. 2016;5(2):157–165.
13. Farihatun A, Mamdy Z. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan penyakit malaria pada masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*. 2016;15(1):109–121.
14. Susilo A, Rumende CM, Pitoyo CW, Santoso WD, Yulianti M, Herikurniawan H, dkk. Coronavirus disease 2019: Tinjauan literatur terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1):45–67.
15. Saputra DW. Perbedaan Pengetahuan Siswa SMA “X” Sragen dan SMK Farmasi “X” Surakarta tentang Penatalaksanaan Swamedikasi Jerawat Sebelum dan Sesudah Mendapat Edukasi. [Skripsi]. [Surakarta]: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
16. Koentjaraningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta; 2009.
17. Agustine U, Welem LRR. Factors Affecting the Level of Compliance with Medication in Diabetes Mellitus Patients Treated at the Service Foundation Medical Center Kasih A dan A Rahmat Waingapu. *Jurnal Kesehatan Primer*. 2018;3(2):116–123.
18. Pradono J, Sulistyowati N. Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan. *Buletin penelitian sistem kesehatan*. 2014;17(1):89–95.
19. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.

20. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat Kabupaten Wonosobo tentang Covid-19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 2020;10(1):33–42.
21. Asshela M, Prastiwi S, Putri RM. Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Penularan HIV/AIDS pada Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. 2017;2(1):438–444.
22. Mona N. Konsep isolasi dalam jaringan sosial untuk meminimalisasi efek contagious (kasus penyebaran virus corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2020;2(2):117–125.
23. Yanti F, Sukma KA. Gambaran Perilaku Mahasiswa Berisiko Tertular Covid-19 Selama Pandemi di Kota Kendari. *Miracle Journal of Public Health*. 2020;3(2):206–114.
24. Prihantana AS, Wahyuningsih SS. Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*. 2016;2(1):46–52.